

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun selain itu proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang diarahkan pada suatu tujuan. Perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut menyangkut dengan berbagai kemampuan (kompetensi) seperti unsur kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini pun haruslah tergambar pada pembelajaran yang diterapkan kepada siswa tunagrahita yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata. Dalam hal ini yang membedakan pembelajaran pada siswa tunagrahita adalah dari kedalaman materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan bagaimana cara penyampaiannya menjadi sangat penting diterapkan.

Tujuan khusus pendidikan siswa tunagrahita yaitu dapat mengembangkan potensi sebaik-baiknya, dapat menolong diri dan berguna bagi masyarakat serta memiliki kehidupan yang layak. Menurut *American Asociation On Mental Deficiency* (AAMD) yang dikutip Grosman dalam (Astati, 2002, hlm. 2) mendefinisikan bahwa “ketunagrahitaan mengacu kepada fungsi intelektual yang secara jelas (meyakinkan) berada dibawah rata-rata disertai kesulitan dalam perilaku adaptif dan terjadi pada periode perkembangan”. kegiatan pembelajaran bagi siswa tunagrahita diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita dan tidak membuat situasi yang membosankan. Pembelajaran akademik yang diberikan sama halnya seperti pembelajaran pada umumnya berupa mata pelajaran/bidang studi seperti: pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya dan keterampilan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta program khusus. Program khusus yang diberikan kepada anak

Eris Permana, 2016

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENJAHIT PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SMALB C SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tunagrahita diantaranya adalah keterampilan vokasional dan keterampilan bina diri.

Pembelajarannya bagi siswa tunagrahita ringan perlu dibimbing dalam bidang keterampilan sesuai dengan kemampuannya, karena siswa tunagrahita memiliki hambatan kecerdasan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar akademik. Melalui pembelajaran keterampilan dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup siswa di masyarakat.

Keterampilan yang diadaptasikan pada siswa tunagrahita ringan yakni yang berorientasi pada kebutuhan lingkungan dan dimungkinkan siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, seperti keterampilan menjahit, bidang pertanian, teknologi, tata busana dan lain sebagainya. Dalam keterampilan vokasional tata busana, salah satunya adalah keterampilan menjahit yang harus diprogramkan secara rinci mengingat keterbatasan kemampuan siswa tunagrahita tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SLB-C Sumbersari, bahwa banyak siswa tunagrahita yang telah menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut, kembali lagi ke rumah tanpa memiliki keterampilan khusus yang bisa menjadikan mereka mandiri dalam bidang pekerjaan, contohnya keterampilan menjahit dan menyulam. Seharusnya, siswa tunagrahita ringan dapat diarahkan kepada keterampilan vokasional untuk menjadi bekal kelak setelah selesai mengikuti pendidikan di sekolah sudah seyakanya program pembelajaran di sekolah yang menunjang pendidikan keterampilan vokasional dalam jumlah jam pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran akademik. Proses pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut, anak tunagrahita mampu memiliki kepercayaan diri dan mandiri atau tidak bergantung pada orang lain. Selama ini masyarakat memandang, bahwa siswa tunagrahita menganggap bahwa siswa tunagrahita tidak bisa mandiri dan selalu bergantung pada orang lain.

Menanggapi permasalahan di atas, supaya siswa tunagrahita ringan tidak

bergantung kepada orang lain dan mampu memiliki sedikitnya satu keterampilan,

Eris Permana, 2016

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENJAHIT PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SMALB C SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka dalam kegiatan pembelajaran sudah seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa agar kemampuannya dapat dikembangkan dan dioptimalkan termasuk dalam hal keterampilan vokasional. Menurut Maswadi (2009) bahwa “keterampilan vokasional merupakan kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan dalam kehidupan”. SLB C Sumbersari memberikan keterampilan menjahit bagi siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB Kelas XII. Di dalam keterampilan menjahit siswa tunagrahita ringan belajar menjahit berbagai jenis jahitan seperti tas, baju, seprai, mukena, celana rok. Dilihat dari fasilitas yang ada di ruangan keterampilan cukup memadai mulai dari mesin jahit, alat-alat menjahit, namun untuk bahan menjahit yang digunakan seperti kain kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran keterampilan menjahit pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumbersari.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran keterampilan menjahit pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumbersari?” Banyaknya jenis keterampilan vokasional di sekolah tersebut, maka peneliti membatasi masalah tersebut, pada masalah pembelajaran keterampilan menjahit rok.

Secara rinci fokus masalah diatas dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumbersari ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumbersari?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumbersari?

4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumpersari?
5. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan menjahit rok di SMALB C Sumpersari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumpersari
- b. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :
 - 1) Memperoleh gambaran mengenai persiapan pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumpersari.
 - 2) Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumpersari.
 - 3) Memperoleh gambaran mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumpersari.
 - 4) Memperoleh gambaran mengenai hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit rok pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumpersari.
 - 5) Memperoleh gambaran mengenai upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan menjahit rok di SMALB C Sumpersari.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pembelajaran keterampilan menjahit rok yang dapat diberikan kepada siswa tunagrahita ringan di SMALB.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan atau referensi bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus dan ilmu pengetahuan secara umum.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pembelajaran keterampilan menjahit pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumbersari

2) Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pemahaman pedoman bagi guru sekolah dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan vokasional di SLB C Sumbersari melalui keterampilan menjahit

3) Bagi Sekolah

Untuk memberikan layanan dan fasilitas pembelajaran dalam mengupayakan pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik khususnya siswa tunagrahita ringan

4) Bagi Orang Tua

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang program keterampilan menjahit rok sebagai motivasi untuk dijadikan bekal bagi anak tunagrahita pasca sekolah

D. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu terdapat lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah yang menjadikan dasar dilakukan penelitian. Fokus penelitian berguna untuk menunjukkan aspek apa saja

yang ingin diungkap dalam penelitian. Selain itu, ada pula tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan apa yang dimaksud dan mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ke dua yaitu kajian pustaka yang mencakup beberapa poin yang berkaitan dengan rinci konsep pembelajaran, konsep dasar tunagrahita ringan, konsep keterampilan menjahit.

Bab III Metode Penelitian

Bab ke tiga merupakan metode penelitian yang mencakup definisi metode penelitian, lokasi dimana peneliti melakukan penelitian dan subjek penelitian yang menjelaskan siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian. Selain itu teknik pengumpulan data disajikan pada bab tiga ini yakni sebagai cara yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk memastikan kebenaran data, diuji kembali melalui teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi. Setelah itu, jika data yang sudah dinyatakan valid disusun secara sistematis melalui *data reduction* (reduksi data) dan *data display* (penyajian data).

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Bab ke empat mencakup hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu pembahasan mengenai pembelajaran keterampilan menjahit pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Sumbersari Bandung

Bab V Penutup

Bab terakhir adalah bab ke lima yang mencakup keseluruhan pembahasan dari penelitian dan dirangkum dengan kesimpulan, saran, dan rekomendasi dan hal-hal yang ditemukan oleh penulis selama penelitian dilaksanakan.